

**PENGARUH METODE *QUANTUM LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA MURID SD NEGERI KECIL LEON
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**RENI
10540 9526 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

(QS: Ar-Rahman 13)

Pintar karena belajar, cerdas karena mengajar.

Man Jadda Wa Jadda"

Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya.

Jika kamu bersungguh-sungguh, kesungguhan itu untuk kebaikanmu sendiri.

Dengan ridho Allah SWT

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

atas segala keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan menjadi kenyataan, terimalah keberhasilan

berwujud gelar persembahanku sebagai bukti cinta dan tanda baktiku.

ABSTRAK

Reni, 2018. *Pengaruh metode Quantum Learning terhadap hasil belajar IPS Pada Murid SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang.* Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hidayah Quraisy dan Pembimbing II Hj. Rawiyah Tompo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang meliputi satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode *Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang.* Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding (kelas control) dan mempunyai tes awal dan tes akhir. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas I-VI SD *Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang*, sebanyak 88 murid untuk keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV SD *Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang* jumlah siswanya sebanyak 15 murid yang terdiri dari 7 murid laki-laki dan 8 murid perempuan. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dilakukan tes awal (*pretest*), menerapkan metode quantum learning, kemudian tindakan selanjutnya yaitu melakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata tes hasil belajar IPS pada *pretest* adalah 68,33 dan murid yang tuntas sebanyak 5 murid atau 33,33 % sedangkan pada *posttest* skor rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 84,3 dan murid yang tuntas sebanyak 14 orang atau 93,33 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *quantum learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS pada Murid Kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: *Quantum Learning*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan Rahmat petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian sampai kepada penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPS Pada Murid SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang”.

Pertama-tama, penghargaan dan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda **ABD.Majid** dan ibunda **Hani** tercinta yang penuh kasih sayang dan pengorbanan membimbing dan mendoakan anak-anaknya, Serta keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani penulis dalam berbagai hal.

Pada kesempatan ini juga, dengan penuh rasa hormat dihaturkan terima kasih kepada Pembimbing I **Dra. Hidayah Quraisy, M,Pd.** dan Pembimbing II **Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M,Pd.** yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa pada Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar **Sulfasyah, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman kepada penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan **Muh.Tahir S.Pd.SD** selaku kepala SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang, **Rakhmat, S.Pd.SD** wali kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang dan **para guru serta staf pegawai di SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang**, yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan sumbangan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun, karena penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat kepada kita semua, dan kita tetap dalam lindungan Allah swt, Amin.

Makassar, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS.....	7
A. Kajian pustaka.....	7
1. Pengertian Metode	7
2. Pengertian Metode Quantum Learning.....	8

3. Pengertian Belajar	14
4. Pengertian Hasil Belajar	15
5. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	18
B. Kerangka Pikir	23
C. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat Dan Subjek Penelitian	26
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	26
D. Variabel Dan Desain Penelitian	28
E. Defenisi Operasional Variabel	31
F. Prosedur Penelitian	31
G. Instrument Penelitian	32
H. Teknik Pengumpulan Data	32
I. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan yang harus dimainkan dalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan siswa berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah khususnya di Indonesia. Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.

Berdasarkan tujuan tersebut di atas alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning*. Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pembelajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih

menyiapkan siswa dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (Trianto; 2009). Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Dalam pendidikan terjadi interaksi belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (dalam Samad dan Maryati Z: 2012). Mengajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan belajar (dalam Chaeruddin dan Hamka Ilya: 2013). Di mana kegiatan mengajar guru memberikan atau mentransferkan ilmunya kepada siswanya.

Untuk itu guru harus memikirkan perencanaan secara seksama dalam memperbaiki kualitas mengajarnya dan meningkatkan hasil belajar siswanya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan perilaku guru dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan proses pembelajaran, mengembangkan bahan pelajaran. (dalam Daryanto dan Muljo Rahardjo: 2012).

Pengembangan pembelajaran yang bermakna dapat dikembangkan dengan cara membantu murid membangun keterkaitan antara informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki dan dikuasai murid. Murid dibelajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat digunakan di luar kelas. Murid diperkenankan bekerja secara kooperatif.

Namun, guru di lapangan jarang memanfaatkan fungsi ini secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai perancang pembelajaran adalah sangat rumit, karena berhadapan cakupan isi pembelajaran yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan yang akan dicapai, dan murid yang membawa seperangkat sikap, kemampuan awal, dan karakteristik individu ke dalam situasi pembelajaran.

Peluang guru hanyalah memanipulasi strategi dan metode pembelajaran di bawah kendala karakteristik tujuan pembelajaran dan murid. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pada umumnya guru menggunakan metode yang tidak berdasarkan pada analisis kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tipe kinerja (*performansi*) yang menjadi sasaran belajar. Padahal keefektifan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian antara tipe isi dengan tipe performansi.

Ada beberapa masalah yang sering dihadapi oleh guru. Diantaranya ialah bagaimana menghasilkan pendekatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang efektif. Pada kenyataannya, guru berhadapan dengan materi IPS yang memiliki cakupan sangat kompleks. Hal ini dapat menyulitkan guru untuk menstruktur dan mensistematisasikan materi pelajaran secara cermat berdasarkan

tipe isi dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Menstruktur dan mensistematisasikan pelajaran secara cermat sesuai dengan sasaran belajar bukanlah tugas yang mudah. Tugas ini memerlukan pengetahuan yang cukup baik tentang perancangan pembelajaran. Di sisi lain, ternyata kemampuan guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum masih belum memuaskan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada SD Negeri Kecil Leon, keadaan yang terjadi di kelas IV SD Negeri Kecil Leon, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS masih dominan menggunakan metode ceramah, sedikit porsi untuk tanya jawab, begitupun pemberian tugas. Metode pembelajaran tersebut tidak efektif dan hasilnya belum memuaskan karena proses pembelajaran terpusat kepada guru. Suasana kelas dan interaksi antara guru dengan murid juga kurang aktif. Murid nampaknya tidak siap menerima pelajaran karena tidak mampu mengaplikasikan pembelajaran teori dengan situasi dunia nyata, sehingga hasil belajar murid rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Kecil Leon peneliti memperoleh data nilai IPS pada semester I tahun pelajaran 2017/2018. Hasil tes semester I yang dilakukan guru sebagai evaluasi pembelajaran, didapatkan bahwa nilai siswa banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Rasa segan murid untuk melakukan komunikasi dengan guru, membuat kondisi kelas tidak aktif. Hal itu berakibat pada rendahnya prestasi belajar murid. Maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengadakan komunikasi yaitu guru dengan murid dan murid dengan rekannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, sangat diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang dipandang dapat merangsang minat dan aktivitas belajar murid serta pemahaman terhadap apa yang sedang dipelajarinya yaitu metode *Quantum Learning*. Metode *Quantum Learning* sangat baik diterapkan karena mengajak murid agar mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius serta saling menerima pendapat dan saling mendukung.

Olehnya itu untuk mengatasi permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian eksperimen yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning* terhadap Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah utama dari penelitian ini adalah “Apakah metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah pengetahuan bagi semua pihak yang bersangkutan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi murid

- 1) Murid tidak merasa jenuh karena mendapatkan variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar murid dan peran aktif murid di dalam kelas sehingga murid mampu mencapai hasil yang diinginkan.
- 3) Meningkatkan kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal.

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru bahwa penerapan metode *Quantum Learning* merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS.
- 2) Memberi dorongan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran melalui kreativitas menerapkan model-model pembelajaran dan proses pembelajaran yang lebih baik.
- 3) Sebagai referensi bagi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi sekolah

Sebagai informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk mendapatkan pola pembelajaran yang efektif dalam setiap proses pembelajaran.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS
TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Metode

Metode secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka. Metha berarti melalui atau melewati, dan hodos yang berarti jalan atau cara. Jadi, metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Nana Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan murid pada saat berlangsungnya pengajaran.

Winarno Surachmad (1986: 95), mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada murid-murid di sekolah.

Pasaribu dan Simanjutak (1980: 26), mengatakan bahwa metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah rangkaian proses kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegunaan segala sumber dan faktor yang menentukan bagi berhasilnya proses manajemen terutama dengan memperhatikan fungsi dan dinamika organisasi atau birokrasi dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dapat juga berarti ilmu

tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar.

2. Pengertian Metode *Quantum Learning*

Menurut Porter dan Hernacki (2001: 15) *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua tipe orang dan segala usia.

Menurut De Porter dan Hernacki (2001: 16) *Quantum Learning* menggabungkan sugestologi, teknik percepatan belajar, dan NLP (Program neurolinguistik) dengan teori, keyakinan dan metodenya. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain seperti: 1) Teori otak kanan atau kiri; 2) Teori otak 3 in 1; 3) Pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinetik); 4) Teori kecerdasan ganda; 5) Pendidikan holistic (menyeluruh); 6) Belajar berdasarkan pengalaman; 7) Belajar dengan simbol (*Metaphoric Learning*); 8) Simulasi atau permainan.

Silberman (N. Cahyo, 2012; 158) mengatakan bahwa Quantum Learning dapat didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Tubuh kita secara materi diibaratkan sebagai materi. Sebagai pelajar, tujuan murid adalah meraih cahaya sebanyak mungkin: interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energy cahaya.

Suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara peserta dan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan peserta dalam mengikuti proses belajar.

Dalam *quantum learning*, guru sebagai pengajar tidak hanya memberikan bahan ajar, tetapi juga memberikan motivasi kepada murid, sehingga murid

merasa bersemangat dan timbul kepercayaan diri untuk belajar lebih giat dan dapat melakukan hal-hal positif sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya. Cara belajar yang diberikan kepada murid pun harus bervariasi, sehingga murid tidak merasa jenuh untuk menerima pelajaran.

Menurut De Porter dan Hernacki (2001: 12) dengan belajar menggunakan *Quantum Learning* akan didapatkan berbagai manfaat yaitu:

- 1) Bersikap positif
- 2) Meningkatkan motivasi
- 3) Keterampilan belajar seumur hidup.
- 4) Kepercayaan diri.
- 5) Sukses atau hasil belajar yang meningkat.

a. Keunggulan dan Kelemahan Quantum Learning

Menurut De Porter dan Hernacki (2011: 18-19) keunggulan dan kelemahan Quantum Learning adalah sebagai berikut:

- 1) Keunggulan :
 - a) Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai.
 - b) Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris, “hewan-istis”, dan atau nativistis.
 - c) Pembelajaran kuantum lebih konstruktivistis, bukan positivistic-empiris, behavioristis.

- d) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
- e) Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
- f) Pembelajaran kuantum sangat menentukan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.
- g) Pembelajaran kuantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
- h) Pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
- i) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material.
- j) Pembelajaran kuantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
- k) Pembelajaran kuantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.

2) Kelemahan

- a) Membutuhkan pengalaman yang nyata. Karena Quantum Learning menuntut guru untuk kreatif dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga diperlukan pengalaman yang matang untuk dapat menciptakan situasi yang diatas.

- b) Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Karena Quantum Learning menggunakan metode pemberian sugesti sehingga dibutuhkan waktu yang lama untuk menumbuhkan karakter yang diharapkan.
- c) Kesulitan mengidentifikasi keterampilan murid. Karena setiap murid memiliki keterampilan yang berbeda-beda sehingga untuk mengidentifikasi keterampilan setiap murid memerlukan proses yang tidak mudah yaitu dengan mengamati perilaku dan minat setiap murid.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Quantum Learning*

Menurut De Porter dan Hernacki (2011: 10) kerangka rancangan belajar Quantum Learning dikenal sebagai TANDUR. Berikut tinjauannya:

1. Tumbuhkan

Konsep tumbuhkan ini sebagai konsep operasional dari prinsip “bawahlah dunia mereka ke dunia kita”. Konsep tumbuhkan adalah sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keingintahuan, buatlah murid tertarik atau penasaran tentang materi yang akan diajarkan. Dari hal tersebut tersirat, bahwa dalam pendahuluan (persiapan) pembelajaran dimulai, guru seyogyanya menumbuhkan sikap positif dengan menciptakan lingkungan yang positif, lingkungan social (komunitas belajar), sarana belajar, serta tujuan yang jelas dan memberikan makna pada murid , sehingga menimbulkan rasa ingin tahu.

2. Alami

Tahap ini jika kita tulis pada rencana pembelajaran terdapat pada kegiatan inti. Konsep alami mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran guru harus memberi pengalaman dan manfaat terhadap pengetahuan yang dibangun murid sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua murid. Tahap ini memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Selain itu tahap ini juga untuk mengembangkan keinginan tahu murid. Strategi konsep alami dapat menggunakan permainan atau member tugas secara individu atau kelompok untuk mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki.

3. Namai

Tahap namai merupakan tahap memberikan kata, kunci, konsep, model, rumus atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh murid. Dalam tahap ini murid dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati. Tahap ini penamaan memacu struktur kognitif murid untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan atas apa yang telah dialaminya. Proses penamaan dibangun atas pengetahuan awal dan keinginan tahu murid saat itu. Penamaan merupakan saat untuk mengajarkan konsep kepada murid. Pemberian nama setelah pengalaman akan menjadi sesuatu lebih bermakna dan berkesan bagi murid. Untuk membantu penamaan dapat digunakan susunan gambar, warna alat bantu, kertas tulis dan poster dinding.

4. Demonstrasikan

Sediakan kesempatan murid untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”. Tahap Demonstrasi memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pembelajaran yang lain dan ke dalam kehidupan mereka. Tahap ini menyediakan kesempatan murid untuk menunjuk apa yang mereka ketahui. Hal ini sekaligus memberikan kesempatan murid untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Tahap Demonstrasi bisa dilakukan dengan penyajian di depan kelas, permainan menjawab pertanyaan dan menunjukkan hasil pekerjaan.

5. Ulangi

Tunjukkan pada pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku tahu ini”. Merupakan pengulangan yang akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif murid. Semakin sering dilakukan pengulangan pengetahuan akan semakin mendalam. Bisa dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberikan kesempatan murid untuk mengulang pelajaran dengan teman lain atau melalui latihan soal.

6. Rayakan

Merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan. Tahap ini dituangkan pada penutup pembelajaran. Dengan maksud memberikan rasa rampung, untuk menghormati usaha, ketekunan, dan akhirnya memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Dengan kondisi akhir siswa senang maka akan

menimbulkan kegairahan murid dalam belajar lebih lanjut. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan pujian bernyanyi bersama, pesta kelas, memberikan reward berupa tepuk tangan.

3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses aktivitas manusia yang berlangsung secara sadar dan bertujuan untuk memenuhi sesuatu sehingga terjadi perubahan yang positif dan tetap dalam tingkah laku yang diwujudkan dalam kepribadian seseorang. Belajar juga dapat dikatakan sebagai masalah yang sangat esensial, dikatakan esensial karena aktivitas tersebut merupakan proses modifikasi dari hasil pengetahuan dan keterampilan serta sikap seseorang.

Gagne (Suprijono, 2009:2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Morgan (Suprijono, 2009:3) mengemukakan bahwa "*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*".(Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Sedangkan Hamalik (Murdiono, 2012: 12) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu tahapan aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah

laku (perilaku dan mental) yang relatif tetap sebagai bentuk respon terhadap suatu situasi atau sebagai hasil pengamatan dan interaksi dengan lingkungannya.

Adapun manfaat dari belajar itu sendiri sebenarnya sangatlah banyak dan bervariasi. Manfaat belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, manfaat belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional, bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis kreatif dan inovatif, kejujuran dan kebersamaan, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh murid setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Belajar merupakan suatu proses yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan sehingga kualitas belajar adalah mutu atau tingkat prestasi yang dicapai murid setelah mengikuti proses belajar.

Gagne & Briggs (Suprihatiningrum, 2013: 37) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid sebagai akibat perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan murid (*learning performance*).

Adapun Reigeluth (Suprihatiningrum, 2013 : 37) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai murid setelah mengikuti proses pembelajaran berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi murid untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang yang meliputi: keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, keyakinan serta keragaman tingkat intelektual dan emosional.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan murid. Kemajuan prestasi belajar murid tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar murid mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar. Benyamin S. Bloom (Khaeriah) yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif, berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual.
- b. Ranah Afektif, berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi.
- c. Ranah Psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda, atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf dan koordinasi badan.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku murid secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang dibagi ke dalam tiga ranah yaitu: Ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

5. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai priode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang prilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Kosasi Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Adapun menurut Leonard (faizalnizbah.blogspot.com) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

a. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap

masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Depdiknas, 2006; 45) tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- 1) Memberikan kepada Murid pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- 2) Menolong murid untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.

- 3) Menolong murid untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Menyediakan kesempatan kepada murid untuk mengambil bagian/berperan serta dalam bermasyarakat.

b. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Moeljono Cokrodikardjo (dalam phierda.wordpress.com) mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Tim IKIP Surabaya (dalam phierda.wordpress.com) mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.

Jadi, ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- 3) Sistem Sosial dan Budaya.

4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

c. Hakikat Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial

Diana Nomida Musnir dan Maas DP (dalam phierda.wordpress.com) mendeskripsikan hakikat Pendidikan IPS adalah berbagai konsep dan prinsip yang terdapat dalam ilmu-ilmu sosial, misalnya tentang kependudukan, kriminalitas, tentang korupsi dan kolusi dan sebagainya yang dikemas untuk kepentingan pendidikan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan diberbagai jenjang pendidikan. Berbagai realitas tersebut dijelaskan melalui pendekatan multi dimensi arah dalam melakukan berbagai prinsip dan generalisasi yang terdapat dalam ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, geografi dan ilmu politik.

Pada hakikatnya perkembangan hidup manusia mulai saat lahir sampai menjadi dewasa tak dapat terlepas dari masyarakat. Oleh karena itu pengetahuan sosial dapat dikatakan tak asing bagi tiap orang. Sejak bayi, manusia telah melakukan hubungan dengan orang lain terutama dengan ibunya dan dengan anggota keluarga yang lainnya. Meskipun dengan sepihak, hubungan sosial itu telah terjadi. Tanpa hubungan sosial, bayi tidak akan mampu berkembang menjadi manusia dewasa.

Pengalaman manusia di luar dirinya tak hanya terbatas hanya dalam keluarga tapi juga meliputi teman sejawat, warga kampung dan sebagainya. Hubungan sosial yang dialami makin meluas. Dari pengalaman, pengenalan dan hubungan sosial tersebut dalam diri seseorang akan tumbuh pengetahuan.

Pengetahuan yang melekat pada diri seseorang termasuk pada diri orang lain dapat terangkum dalam “Pengetahuan Sosial”.

Setiap aspek kehidupan sosial mencakup lingkup yang luas. Untuk mempelajari dan mengkajinya menuntut bidang-bidang ilmu yang khusus.

Menurut Nasution Sumaatmadja (2002:123), Bahwa IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi.

Adapun aspek kajian dari berbagai ilmu di atas masing-masing antara lain sebagai berikut:

- 1) Sosiologi mempelajari segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial. Meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan dan lain-lain.
- 2) Ilmu ekonomi mempelajari proses, perkembangan dan permasalahan yang berhubungan dengan ekonomi.
- 3) Segala aspek psikologi yang berhubungan dengan sosial dipelajari dalam ilmu psikologi sosial.
- 4) Aspek budaya perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi.
- 5) Aspek sejarah yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita dipelajari dalam sejarah.
- 6) Aspek geografi yang memberi efek ruang terhadap kehidup manusia dipelajari geografi.
- 7) Aspek politik yang menjadi landasan keutuhan dan kesejahteraan masyarakat dipelajari dalam ilmu politik.

8) Norma, nilai bahasa, seni yang menjadi komponen dalam kehidupan manusia dipelajari dalam bidang humaniora walau humaniora dan ilmu sosial berbeda, namun mengkaji obyek yang sama sehingga IPS mengintegrasikan keduanya.

Oleh karena itu IPS merupakan mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora.

Mengapa IPS harus dipelajari dan diajarkan kepada anak didik? Padahal pengetahuan sosial itu telah melekat pada diri kita, dan tak asing lagi. Memang pengetahuan sosial itu diperoleh secara alamiah dari kehidupan sehari-hari dan telah ada pada diri kita masing-masing. Namun hal ini belum cukup. Mengingat kehidupan masyarakat dengan segala permasalahannya makin berkembang. Untuk menghadapi keadaan demikian, pengetahuan sosial yang diperoleh secara alamiah tidak cukup. Di sini perlu pendidikan formal khususnya pendidikan IPS.

Dengan memberikan pendidikan IPS, kita membekali anak didik dengan pengetahuan dan keterampilan sosial, serta intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional.

B. Kerangka Pikir

Berbagai upaya pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar hasil pembelajaran dapat optimal. Sehingga pembelajaran diusahakan dapat dilaksanakan secara teratur, terstruktur, dan sistematis.

Metode mengajar yang ditempuh oleh guru sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga sepatutnya guru dalam menyampaikan materi dapat mengarahkan murid untuk berfokus pada pembelajaran tersebut.

Metode *Quantum Learning* merupakan salah satu metode yang dapat membangkitkan motivasi murid untuk mau belajar utamanya pelajaran IPS. Tidak hanya itu, Metode *Quantum Learning* juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa menumbuhkan sikap positif, dan kepercayaan diri.

Dari langkah-langkah Metode *Quantum Learning* diharapkan dapat mengupayakan akan adanya perubahan pada diri murid untuk mempergunakan waktunya dalam belajar, dan dapat membuat murid lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mendorong murid mempunyai respon yang positif dalam pembelajaran. Sehingga disimpulkan bahwa Metode *Quantum Learning* efektif jika diterapkan pada pembelajaran IPS di SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan metode *Quantum Learning* terhadap Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Emsir, 2015: 96). Desain penelitian ini menggunakan penelitian *Pre-experimental Design (Nondesigns)* yang akan mengkaji tentang “Pengaruh Metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPS pada Murid Kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang”.

B. Tempat dan subjek penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang.

2. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan aspek karakteristik atau fenomena tertentu dari objek yang menjadi pusat penelitian dari peneliti kemudian

ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah jumlah seluruh murid 88 orang SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang.

Berikut daftar table populasi jumlah murid kelas I s/d kelas VI SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Dalam Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	7 orang	7 orang	14 orang
II	3 orang	6 orang	9 orang
III	7 orang	11 orang	18 orang
IV	7 orang	8 orang	15 orang
V	6 orang	10 orang	16 orang
VI	8 orang	8 orang	16 orang
Jumlah	38	50	88 orang

Sumber : SD Negeri Kecil Leon Tahun Ajaran 2017/2018

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap dapat mewakili populasi dan diambil dengan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah *Simple purposive*. Teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel penunjukan langsung dengan pertimbangan. Sample yang digunakan peneliti adalah seluruh murid kelas IV yang

berjumlah 15 orang, terdiri dari 8 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Alasan untuk meneliti adalah karena rendahnya hasil belajar kelas IV dibandingkan dengan kelas lainnya berdasarkan informasi dari seorang guru SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang.

Berikut daftar table sampel jumlah murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV	7 orang	8 orang	15 orang

Sumber : SD Negeri Kecil Leon Tahun Ajaran 2017/2018

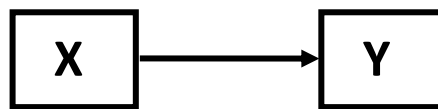
D. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang hendak dijadikan sebagai objek pengamatan di dalam sebuah penelitian. Variabel merupakan suatu fenomena yang menjadi perhatian di dalam penelitian yang diukur atau diobservasi.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ialah variabel yang menjadi penyebab dan mempengaruhi factor-faktor yang diukur. Sedangkan variabel terikat adalah factor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas.

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid,. Sedangkan perlakuan yang diterapkan dan disebut sebagai variabel bebas adalah model pembelajaran *Quantum Learning*. Pengaruh antara variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Pengaruh antar variabel X dan Y

Keterangan:

X :Penerapan metode quantum learning

Y :Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang

Berdasarkan gambar 3.1 dapat dideskripsikan bahwa pengaruh antara variabel X penerapan metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap variabel Y yaitu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon.

2. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen dibagi menjadi empat jenis penelitian. Keempat jenis penelitian itu adalah “*pre-eksperimental design, true eksperimental design, factorial design dan eksperimental design*” (Sugiyono 2017:109). Peneliti

menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dengan jenis *one group pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap kemampuan siswa dengan menggunakan metode Quantum Learning terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang.

Pengukuran pertama (*pre test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode Quantum Learning terhadap hasil belajar murid kelas IV pengukuran kedua (*post test*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode Quantum Learning terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang oleh peneliti.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Desain Penelitian *one group pre test-post test design*

keterangan:

O_1 : *Pre test*, untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan metode Quantum Learning pada murid kelas IV.

X : Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah ditetapkan dengan penerapan metode Quantum Learning pada murid kelas IV.

O_2 : *post test*, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada murid kelas IV setelah penerapan metode Quantum Learning. Dengan demikian pengukuran dilakukan

sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2017: 110-111).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memberikan dua kali tes, yaitu *pre test* (sebelum eksperimen) dan *pos test* (setelah eksperimen).

E. Definisi Operasional Variabel

Hasil belajar IPS murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada saat posttest.

F. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut..

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan materi yang akan dijadikan sebagai materi penelitian
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Mempersiapkan instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

- a) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrumen test (*pre-test*) untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning*.
- b) Memberikan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* memberikan tes akhir (*Post-test*)

3. Tahap Akhir

- a) Mengumpulkan hasil tes
- b) Mengolah hasil tes
- c) Penarikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang dilakukan
- d) Menyusun laporan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam, maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014:102). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian “pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon” adalah tes berupa pilihan ganda dan uraian soal essay Ilmu Pengetahuan Sosial. Tes digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid setelah diterapkan metode *Quantum Learning*.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Adapun langkah-langkah (*prosedur*) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes Awal (*pre-test*)

Tes awal dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya metode *Quantum Learning*.

2. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Peneliti menerapkan metode *Quantum Learning* pada pembelajaran IPS.

Langkah-langkah *treatment* yang diberikan dalam bentuk RPP adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan situasi yang bersifat dilematis.
- b. Penyajian situasi pengalaman belajar melalui membacakan atau peragamaan dengan melibatkan peserta didik dengan cara: pengumpulan pokok masalah, identifikasi fakta, menentukan kesamaan pengertian, dan menentukan masalah utama yang akan dipecahkan.
- c. Penentuan posisi atau pendapat melalui: penentuan pilihan individu, penentuan pilihan kelompok dan kelas, klarifikasi atas pilihan-pilihan tersebut.
- d. Menguji alasan dengan: meminta argumentasi, memantapkan argumen dengan analogi, mengkaji akibat-akibat, dan kemungkinan-kemungkinan dari kenyataan.
- e. Kesimpulan dan pengarahan
- f. Tindakan lanjut.

3. Tes Akhir (*Post-Test*)

Setelah pemberian perlakuan, maka tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *Quantum Learning*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh data dari tempat penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa data foto penelitian dan lokasi penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Sugiyono. 2017)

- b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar Ilmu Pengetahuan

Sosial murid di kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang yaitu:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 54	Sangat Rendah

2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Penilaian belajar murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Sugiyono. 2017)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka hipotesis diterima, berarti metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

e. Membuat kesimpulan apakah penerapan metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar murid melalui penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* yang telah dilaksanakan di SD Negeri Kecil Leon. Penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan, dimana pertemuan pertama diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal murid dan diberikan *posttest* setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

1. Deskripsi Hasil Belajar (*Pretest*) IPS Murid Kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang sebelum diterapkan metode pembelajaran *Quantum Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang.

Data hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	AFDAL UL INSAN	70
2	EVA NURUL NATASYA HARIS	65
3	IIN	70
4	INTAN FADILLA	80
5	JUAN SUGANDA	60
6	KHAFIFA TUL HISYARAH. N	65
7	M. FACHRI RAMADAN	75
8	MUHAMMAD LUTFI	60
9	NADIA RAHMA NIA	50
10	NILDA RIFIRDA	85
11	NUR RAHMA	70
12	RAFIT RAHMATULLAH	70
13	REGITA DWI MEYSAPUTRI	80
14	REZA ZAYYID AMALY	75
15	ZULKIFLY	50

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (rata-rata) Nilai *Pre-Test*

X	F	F.X
50	2	100
60	2	120
65	2	130
70	4	280
75	2	150
80	2	160
85	1	85
Jumlah	15	1025

Berdasarkan data tabel perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pretest*, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1025$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum x_i}{n} \\ &= \frac{1025}{15} \\ &= 68,33 \end{aligned}$$

Sesuai hasil dari tabel perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pretest*, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Negeri

Kecil Leon Kabupaten Enrekang, sebelum penerapan metode Quantum Learning yaitu 68,33.

Apabila nilai hasil *pretest* murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang, sebelum diterapkan metode Quantum Learning dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Pretest*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat Rendah	2	13,3 %
2	55 - 64	Rendah	2	13,3 %
3	65 - 79	Sedang	8	53,3 %
4	80 - 89	Tinggi	3	20 %
5	90 – 100	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah			15	100

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi dan persentase skor hasil *Pretest* yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat rendah yaitu 13,3% karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah, sedikit porsi untuk tanya jawab, begitupun pemberian tugas belum

menerapkan metode pembelajaran Quantum Learning dengan kerangka rancangan belajar dikenal sebagai TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

Kategori rendah 13,3% karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah, sedikit porsi untuk tanya jawab, begitupun pemberian tugas belum menerapkan metode pembelajaran Quantum Learning dengan kerangka rancangan belajar dikenal sebagai TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

Kategori sedang 53,3 % karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah, sedikit porsi untuk tanya jawab, begitupun pemberian tugas belum menerapkan metode pembelajaran Quantum Learning dengan kerangka rancangan belajar dikenal sebagai TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

Kategori tinggi 20 % karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah, sedikit porsi untuk tanya jawab, begitupun pemberian tugas belum menerapkan metode pembelajaran Quantum Learning dengan kerangka rancangan belajar dikenal sebagai TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

Kategori sangat tinggi berada pada presentase 0 % karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena pembelajaran masih

dominan menggunakan metode ceramah, sedikit porsi untuk tanya jawab, begitupun pemberian tugas belum menerapkan metode pembelajaran Quantum Learning dengan kerangka rancangan belajar dikenal sebagai TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS metode pembelajaran *Quantum Learning* sebelum diterapkan tergolong sangat rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil *Pre-Test* IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak tuntas	10	66,67 %
75 – 100	Tuntas	5	33,33 %
Jumlah		15	100

Tabel 4.4 terlihat bahwa murid yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (66,67%) karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah, sedikit porsi untuk tanya jawab, begitupun pemberian tugas belum menerapkan metode pembelajaran Quantum Learning dengan kerangka rancangan belajar dikenal sebagai TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

Dan 5 orang (33,33 %) murid yang termasuk dalam kategori tuntas karena murid mampu dalam memahami pembelajaran walaupun masih dominan menggunakan metode ceramah, sedikit porsi untuk tanya jawab, begitupun pemberian tugas dan belum menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* dengan kerangka rancangan belajar dikenal sebagai TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang sebelum diterapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* tergolong sangat rendah.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) IPS Murid Kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang setelah diterapkan metode pembelajaran *Quantum Learning*.

Selama penelitian berlangsung, terjadi perubahan terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Tabel 4.5 Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	AFDAL UL INSAN	85
2	EVA NURUL NATASYA HARIS	80
3	IIN	89
4	INTAN FADILLA	90
5	JUAN SUGANDA	80

6	KHAFIFA TUL HISYARAH. N	80
7	M. FACHRI RAMADAN	78
8	MUHAMMAD LUTFI	78
9	NADIA RAHMA NIA	74
10	NILDA RIFIRDA	95
11	NUR RAHMA	90
12	RAFIT RAHMATULLAH	85
13	REGITA DWI MEYSAPUTRI	95
14	REZA ZAYYID AMALY	90
15	ZULKIFLY	75

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
74	1	74
75	1	75
78	2	156
80	3	240
85	2	170
89	1	89

90	3	270
95	2	190
Jumlah	15	1264

Data hasil post-test di atas, diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1264$ dan nilai dari N sendiri adalah 15. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut;

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum xi}{n} \\ &= \frac{1264}{15} \\ &= 84,3 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang setelah penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* yaitu 84,3 dari skor ideal 100.

Apabila nilai hasil *post-test* murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang setelah penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat Rendah	0	0 %
2	55 - 64	Rendah	0	0,00 %
3	65 - 79	Sedang	4	26,7 %
4	80 - 89	Tinggi	6	40 %
5	90 – 100	Sangat Tinggi	5	33,3 %
Jumlah			15	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel tingkat penguasaan materi *Post-test*, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat tinggi yaitu 33,3 % karena murid mampu menguasai materi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, kategori tinggi 40 % karena murid telah mampu menguasai pelajaran pada Ilmu Pengetahuan Sosial, kategori sedang 26,7 % karena murid telah menguasai materi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, kategori rendah 0,00 % karena murid mampu dalam penguasaan materi pada pelajaran IPS, jadi tidak ada yang tergolong rendah setelah diterapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* dan kategori sangat rendah berada pada presentase 0,00% karena murid telah mampu menguasai materi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*. Jadi tidak ada murid yang tergolong dalam kategori sangat rendah.

Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta menguasai materi pelajaran IPS setelah diterapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak tuntas	1	6,67 %
75 – 100	Tuntas	14	93,33 %
Jumlah		15	100

Tabel 4.8 terlihat bahwa murid yang tidak tuntas dengan persentase 6,67%, tercapai karena keseluruhan siswa telah mampu memahami penjelasan yang diberikan dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* metode pembelajaran *Quantum Learning* dan murid yang tuntas tergolong sangat meningkat dibandingkan dengan sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Quantum Learning* dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang setelah diterapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* tergolong tinggi atau meningkat.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar IPS Murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang selama diterapkan metode pembelajaran *Quantum Learning*.

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Learning* selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-					Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V		
1	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran		14	15	15		14,67	97,8 %
2	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi	P	12	14	15	P	13,67	91,13 %
3	Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	R	2	-	-	O	0,67	4,47 %
4	Murid yang	E	13	15	15	S	14,33	95,53 %
		T				T		

	mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan						
5	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami	10	13	12		11,67	77,8 %
6	Murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	10	12	15		12,33	82,2 %
7	Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru	10	13	15		12,67	84,47 %
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	12	15	14		13,67	91,13 %

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan ke III menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran murid pada saat kegiatan pembelajaran sebesar 97,8 % dan persentase murid yang tidak hadir pada saat kegiatan pembelajaran 2,2%.

- b. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 91,13 % dan persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan sebesar 8,87 %
- c. Persentase murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) 4,47 % dan murid yang tidak melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran telah berkurang dengan presentase 95,53%
- d. Persentase murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan 95,53% dan murid yang tidak mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan dengan presentase 4,47%.
- e. Persentase murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami 77,8 % dan jumlah persentase murid yang tidak bertanya tentang materi yang belum dipahami sebesar 22,2 %.
- f. Persentase murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas 82,2% presentase murid yang tidak aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sebesar 17,8 %
- g. Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru 84,47% dan presentase murid yang tidak aktif memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru adalah 15,53%
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 91,13% dan presentase murid yang tidak mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran adalah 8,87%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon dalam penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dikategorikan efektif.

4. Pengaruh Penerapan Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang.

1. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Data yang sudah didapatkan kemudian dilakukan analisis. Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Jika diterapkan metode *Quantum Learning*, maka terdapat pengaruh dalam peningkatan hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik deskriptif dengan menggunakan uji-t.

Hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon dituliskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d²
1	70	85	15	225

2	65	80	15	225
3	70	89	19	361
4	80	90	10	100
5	60	80	20	400
6	65	80	15	225
7	75	78	3	9
8	60	78	18	324
9	50	74	24	576
10	85	95	10	100
11	70	90	20	400
12	70	85	15	225
13	80	95	15	225
14	75	90	15	225
15	50	75	25	625
Jumlah	1025	1264	239	4245

2. Hasil Analisis Data Statistik Inferensial

Data yang sudah didapatkan kemudian dilakukan analisis.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{239}{15} \\
 &= 15,93
 \end{aligned}$$

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} = 4245 - \frac{(239)^2}{15} \\
 &= 4245 - \frac{57.121}{15} \\
 &= 4245 - 3808 \\
 &= 437
 \end{aligned}$$

c. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\
 t &= \frac{15,93}{\sqrt{\frac{437}{15(15-1)}}} \\
 t &= \frac{15,93}{\sqrt{\frac{437}{210}}} \\
 t &= \frac{15,93}{\sqrt{2,08}} \\
 t &= \frac{15,93}{1,44} \\
 &= 11,06
 \end{aligned}$$

d. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 15 - 1 = 14$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,76$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,06$ dan $t_{Tabel} = 1,76$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,06 > 1,76$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode *quqntum leqrning* berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

Berdasarkan kesimpulan tersebut berarti penerapan metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar murid karena dalam pembelajaran tersebut murid mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius serta saling menerima pendapat dan saling mendukung, dengan kerangka rancangan belajar dikenal sebagai TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)

B. Pembahasan

Quantum Learning merupakan orkestra dari berbagai interaksi yang ada didalam dan disekitar aktivitas belajar. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamia murid menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi dirinya dan orang sekitarnya dengan kerangka rancangan belajar dikenal sebagai TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

Pembelajaran Quantum dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga menekankan pada tingkat kesenangan dari peserta didik atau murid.

Selain itu, De Porter dan Hernacki (2001:12) mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan metode quantum learning akan didapatkan berbagai manfaat seperti bersikap positif meningkatkan motivasi, keterampilan belajar, kepercayaan diri dan hasil belajar yang meningkat.

Bobbi DePorter & Mike Hernacki (2011:16) mengemukakan bahwa metode Quantum Learning adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Kemudian, Menurut Janzen (2011) The quantum perspective of learning environments often consist of virtual classroom that can be designed to accommodate the quantum learner. The virtual classroom has the potential to merge virtuality and temporality with several advantages.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 68,33 dengan kategori sangat rendah yaitu 13,3%, rendah 13,3%, sedang 53,3%, tinggi 20%, dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang tergolong rendah.

Selanjutnya, nilai rata-rata *post-test* adalah 84,3. Jadi, hasil belajar setelah diterapkan metode *Quantum Learning* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum diterapkan diterapkan metode *Quantum Learning*. Selain itu, presentase kategori hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat

yaitu sangat tinggi 33,3%, tinggi 40%, sedang 26,7%, rendah 0,00% dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 84,3. Dengan frekuensi (dk) sebesar $15 - 1 = 14$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 1,76$ maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa penerapan metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, terdapat perubahan terhadap murid, pada awal kegiatan pembelajaran murid menjadi subjek pasif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid hanya melakukan kegiatan menulis, mendengarkan, menjawab pertanyaan yang jawabannya sudah ada didalam buku paket. Sedangkan pada pertemuan selanjutnya tidak ada lagi murid yang melakukan aktifitas negatif. Pada pertemuan pertama, murid yang menjadi subjek aktif pada serta mampu menganalisis materi pelajarannya dan menghubungkannya dalam dunia nyata, akan tetapi saat diterapkan metode *Quantum Learning* mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang mengerjakan soal-soal yang diberikan dan murid bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Murid juga mulai aktif bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok serta aktif dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Quantum Learning memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang. Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar murid sebelum diterapkan metode Quantum Learning dikategorikan rendah dengan perolehan presentase hasil belajar murid kategori sangat rendah yaitu 13,3 %, rendah 13,3 %, sedang 53,3 %, tinggi 20 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00 %. Setelah diterapkan metode Quantum Learning hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang meningkat dengan perolehan presentase hasil belajar murid kategori sangat tinggi 33,3 %, tinggi 40 %, sedang 26,7 %, rendah 0,00 %, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00 %, lalu dilakukan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 11,06$ dan $t_{tabel} = 1,76$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,06 > 1,76$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode *quqntum leqrning* berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penerapan metode *Quantum Learning* yang mempengaruhi hasil belajar IPS murid kelas IV

SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik, khususnya guru SD Negeri Kecil Leon Kabupaten Enrekang, disarankan untuk menerapkan metode *Quantum Learning* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode *Quantum Learning* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat metode *Quantum Learning* serta memperkuat hasil penelitian dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi De Porter & Mike Hernacki. 2001. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Daryanto, & Muljo Rahardjo, 2012. *Model pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media.
- Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2006. *Pedoman Penyusunan KTSP SD*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Emzir, Prof. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers: Jakarta.
- IL Pasaribu dan B. Simandjuntak. 1980. *Proses Belajar Mengajar*. Penerbit Tarsito: Bandung.
- Janzen, Katherine J.. 2011. Aligning the Quantum Perspective of Learning TO Instructional Design: Exploring the seven Definitive Questions. *Journal of Writing*. Canada: Vol 2, No.1. Mount Royal University. (Doaj.org)
- Murdiono, Mukhamad. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan: Berbasis Portofolio*. Yogyakarta. Ombak
- Surachmad, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Penerbit Tarsito: Bandung
- Sumaatmadja, Nasution. 2002. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesinda: Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Samad, Muliati & maryati Z, 2012. *Strategi pembelajaran*. Makassar: Universitas muhammadiyah Makassar.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Alfabet Media

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfaberta, Bandung, 2017.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif: Konsep, landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang
- Tim Penyusun FKIP Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Unismuh Makassar.
- Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Nizbah, Faizal. *Pengertian dan Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Online dari <http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/10/pengertian-dan-tujuan-pelajaran-ips-di.html>
- Phirda. *Hakikat Pembelajaran SD*. Online dari [Http://phierda.wordpress.com/2012/10/30/hakikat-pembelajaran-ips-sd-2](http://phierda.wordpress.com/2012/10/30/hakikat-pembelajaran-ips-sd-2)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI Daring*. Online dari <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI KECIL LEON

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar :

- 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

C. Indikator:

➤ **Kognitif:**

Proses:

2.2.5. Menggambar struktur pengurus koperasi

Produk:

2.2.5. Menuliskan struktur pengurus koperasi

➤ **Afektif**

Karakter :

1. Menunjukkan bagan struktur pengurus koperasi

2. Menampilkan bagan struktur pengurus koperasi

3. Melengkapi bagan struktur pengurus koperasi

Sosial :

1. Bekerjasama dengan teman.
2. Membantu teman yang kesulitan.
3. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

➤ **Psikomotor:**

Merancang struktur pengurus koperasi

D. Tujuan Pembelajaran

➤ **Kognitif:**

Proses:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat:

- Menggambar struktur pengurus koperasi

Produk:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat:

- Menuliskan struktur pengurus koperasi

➤ **Afektif**

Karakter :

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat:

1. Menunjukkan bagan struktur pengurus koperasi
2. Menampilkan bagan struktur pengurus koperasi
3. Melengkapi bagan struktur pengurus koperasi

Sosial :

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa akan memiliki:

1. Bekerjasama dengan teman.
2. Membantu teman yang kesulitan.
3. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

➤ **Psikomotorik**

Siswa dapat trampil membandingkan koperasi dengan badan usaha milik Negara

A. Materi Pembelajaran

Pentingnya koperasi dalam kesejahteraan masyarakat

F. METODE PEMBELAJARAN

- *Quantum learning*

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

No	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
A.	<i>Kegiatan Awal</i>							
	- Menyimak informasi tujuan dan penilaian	5	Klasikal					
	- Tanya jawab dengan siswa pelajaran yang telah diajarkan	5	klasikal					
	- Tanya jawab dengan siswa pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan pengalaman sehari-hari	5	klasikal					
		15						
B.	<i>Kegiatan Inti</i>							
	1) Tumbuhkan Guru menumbuhkan minat dengan memuaskan “apakah manfaatnya bagiku”, dan memanfaatkan kehidupan	5	Klasikal klasikal					

	<p>pelajar.</p> <p>2) Alami Guru menciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.</p> <p>3) Namai Guru menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”.</p> <p>4) Demonstrasikan Guru menyediakan kesempatan pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”</p> <p>5) Ulangi Guru menunjukkan pada pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku tahu ini”.</p> <p>6) Rayakan Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan.</p> <p>•</p>	5	Kelompok					
		10	Kelompok					
		10	Kelompok					
		5	klasikal					
		5						
C.	☞ Evaluasi	5	Klasikal					

	☞ Memberikan PR	5	Individu					
	☞ Pesan-pesan moral	5	Klasikal					

Ket: Keterlaksanaan:

5 = *sangat baik*

4 = *baik*

3 = *cukup baik*

2 = *kurang baik*

1 = *tidak baik*

H. Penilaian

1. Tehnik penilaian dan bentuk instrumen

- a. Tes tertulis : Uraian
- b. Tes lisan : Tanya jawab
- c. Perbuatan : unjuk kerja

2. Media dan Sumber

- Media : Gambar struktur pengurus Koperasi
- Sumber : Buku IPS kelas IV, dan penunjang yang relevan dengan materi

Leon, 22 Mei 2018

Guru Kelas

Peneliti

RAKHMAT, S.Pd.SD

**RENI
NIM.10540 9526 14**

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri Kecil Leon

MUH.TAHIR, S.Pd.SD
NIP.19691231 1994 05 1 003

Bahan ajar IPS Kelas IV

Organisasi Koperasi

Organisasi koperasi terdiri atas rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Kekuasaan tertinggi dalam koperasi adalah rapat anggota. Rapat tersebut dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya telah diatur dalam anggaran dasar. Rapat anggota dilaksanakan paling sedikit sekali dalam satu tahun. Untuk pengesahan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas paling lambat 6 bulan. Persyaratan, tata cara, dan tempat penyelenggaraan rapat anggota dan rapat anggota luar biasa, diatur dalam anggaran dasar.

1. Pengurus

Pengurus mempunyai tugas dan wewenang. Pengurus dipilih dari dan oleh anggotandalam rapat anggota. Pengurus sebagai pemegang kuasa rapat anggota. Masa jabatan pengurus paling lama 5 tahun. Tugas pengurus koperasi adalah sebagai berikut.

- a. Mengelola koperasi dan usahanya.
- b. Menggunakan rancangan kerja.
- c. Menyenggarakan rapat anggota.
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban.
- e. Menyenggarakan perbukuan keuangan dan inventaris secara tertib.

f. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Wewenang pengurus koperasi, adalah sebagai berikut.

a. Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan.

b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai anggaran dasar.

c. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai tanggung jawab dari keputusan rapat anggota.

d. Melalui keputusan rapat anggota, pengurus dapat mengangkat pengelola yang diberi

wewenang dan kuasa untuk mengelola yang bertanggung jawab kepada pengurus.

2. Pengawas

Pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota. Persyaratan untuk dapat dipilih menjadi pengawas, ditetapkan dalam anggaran dasar. Pengawas dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi. Wewenang pengawas meneliti catatan yang ada pada koperasi. Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.

3. Rapat Anggota

Unsur lain selain pengurus dan pengawas yang berperan dalam koperasi adalah rapat anggota. Rapat anggota dilaksanakan untuk menetapkan beberapa hal, antara lain

a. anggaran dasar.

b. kebijaksanaan umum.

c. pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.

d. Membuat rencana kerja.

e. Pengesahan pertanggungjawaban.

f. Pembagian sisa hasil usaha.

Pelaksanaan rapat anggota memiliki sifat sebagai berikut keputusan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Apabila mufakat tidak tercapai dilakukan pengambilansuara terbanyak.

Tugas dari ketua adalah untuk mengurus agar koperasi bisa berkembang dengan maju dengan pesat sehingga anggotanya bisa sejahtera, tugas dari sekretaris adalah untuk mengerjakan seluruh administrasi koperasi, sedangkan tugas dari bendahara adalah untuk mengetahui uang yang masuk dan uang yang keluar.

LEMBAR KERJA SISWA IPS

(LKS)

Kelas/Semester : IV (Empat) / II

Materi pembelajaran : Pentingnya koperasi dalam kesejahteraan masyarakat

Indikator/Tujuan : Membuat bagan struktur pengurus koperasi

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang dianggap benar di bawah ini dan berilah tanda silang(X) pada kolom yang dianggap salah!

NO	Pernyataan	BENAR	SALAH
1.	Organisasi koperasi terdiri atas rapat anggota dan pengawas		
2.	Kekuasaan tertinggi dalam koperasi adalah rapat anggota		
3.	Koperasi untuk kepentingan pribadi bukan untuk umum		
4.	Masa jabatan pengurus koperasi paling lama 5 tahun		
5.	Koperasi bukan untuk kesejahteraan anggotanya		

KUNCI JAWABAN

1. Benar

2. Benar
3. Salah
4. Benar
5. Salah

Soal Evaluasi IPS Kelas IV

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tuliskan 2 Tugas pengurus koperasi!
2. Jelaskan Tugas dari pengawas koperasi!
3. Tuliskan 2 wewenang pengurus koperasi?
4. Tuliskan 2 hal yang ditetapkan dalam rapat anggota!
5. Berapa tahun masa jabatan pengurus dalam Koperasi?

Kunci jawaban

1. a. Mengelola koperasi dan usahanya.
b. Menggunakan rancangan kerja.
2. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
3. a. Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai anggaran dasar.
4. a. anggaran dasar.

b. kebijaksanaan umum.

5. 5 Tahun

Skor nilai tiap soal

1. 2

2. 2

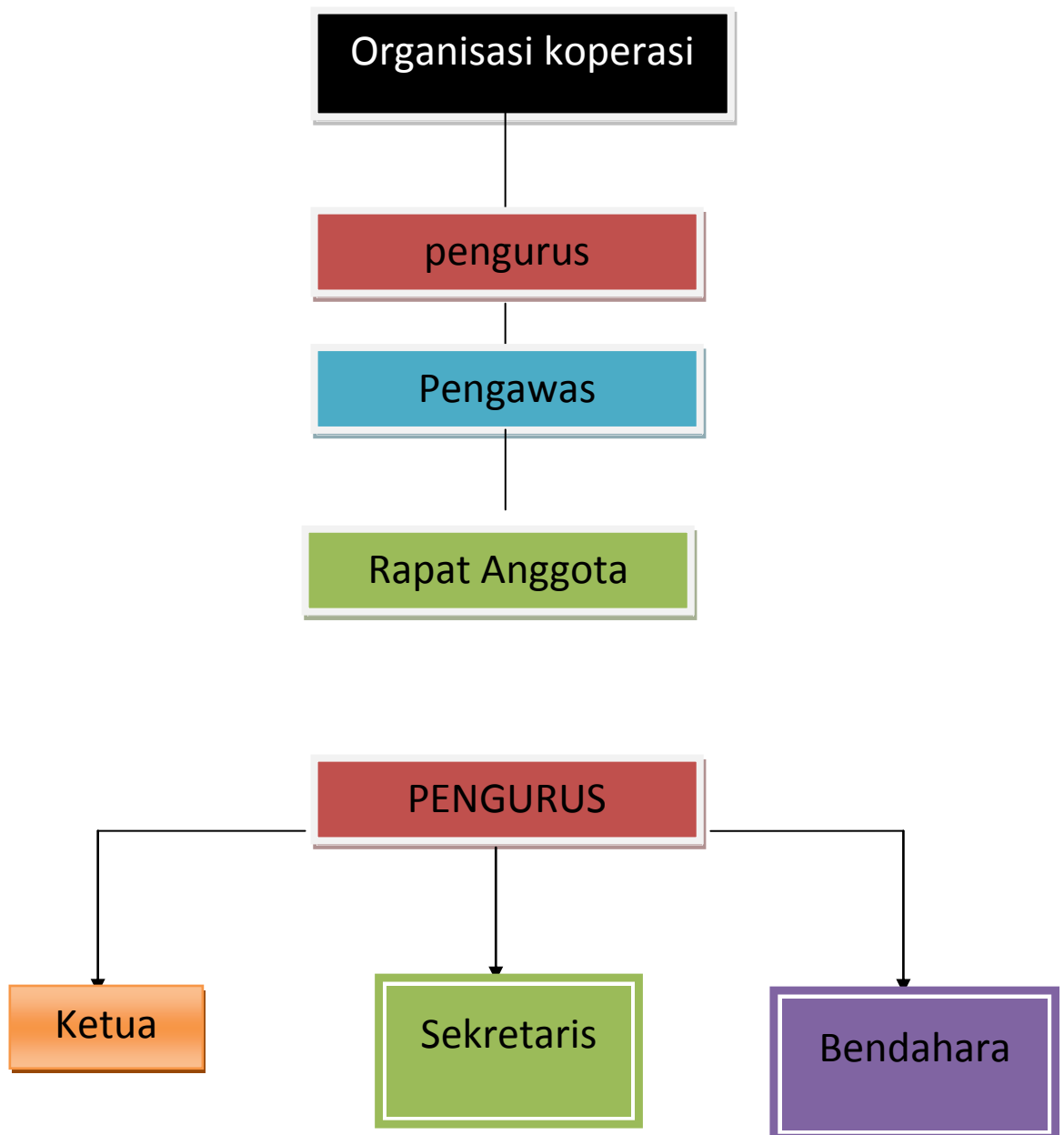
3. 2

4. 2

5. 2

Skor Nilai : $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

MEDIA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV
STRUKTUR PENGURUS KOPERASI



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI KEIL LEON

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI :

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.2. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. INDIKATOR

❖ *Kognitif*

Proses :

- 2.2.4. Menjelaskan antara koperasi dengan Badan Usaha milik Negar

Produk :

- 2.2.4. Membedakan antara koperasi dengan Badan Usaha milik Negara

❖ *Afektif*

Karekter :

- Menunjukkan perilaku tertib dalam aturan diskusi (Disiplin)
- Menjawab pertanyaan dengan teliti (ketelitian)
- Menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan penilaian individu.(Mandiri)

Sosial :

- Bekerjasama dengan teman dalam diskusi
- Membantu teman yang kesulitan dalam diskusi.
- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

❖ *Psikomotorik*

Mengidentifikasi perbedaan antara koperasi dengan Badan Usaha milik Negara

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

❖ *Kognitif*

Proses:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat :

Membedakan antara koperasi dengan badan usaha milik negara

Produk:

siswa dapat :

❖ *Afektif*

Karakter :

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa akan memiliki :

1. Disiplin
2. Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
3. Saling menghargai satu sama lain

Sosial :

1. Bekerja sama dengan teman
2. Membantu teman yang kesulitan
3. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar

❖ *Psikomotorik*

Siswa dapat trampil membandingkan koperasi dengan badan usaha milik negara

E. MATERI PEMBELAJARAN

Pentingnya koperasi dalam kesejahteraan masyarakat

F. METODE PEMBELAJARAN

- *Quantum learning*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
1.	Kegiatan awal	15 menit						
	- Mengucapkan salam, berdoa, mengabsen siswa, mempersiapkan materi ajar -Apersepsi -Bertanya yang berkaitan dengan Materi -Guru menyampaikan indikator Pembelajaran	5 3 5 2	Klasikal					
2.	Kegiatan Inti	60 menit						
	7) Tumbuhkan Guru menumbuhkan minat dengan memuaskan “apakah manfaatnya bagiku”, dan manfaatkan kehidupan pelajar. 8) Alami Guru menciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. 9) Namai	15 10						

	<p>Guru menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”.</p> <p>10) Demonstrasikan</p> <p>Guru menyediakan kesempatan pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”</p> <p>11) Ulangi</p> <p>Guru menunjukkan pada pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku tahu ini”.</p> <p>12) Rayakan</p> <p>Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan.</p>							
3.	Kegiatan Penutup	10 menit						
	-Pemberian Soal PR	5						
	-Pesan-pesan moral	3						
	-Menutup pelajaran	2						

Ket :

Keterlaksanaan

5 =Sangat baik

4=baik

3=cukup baik

2=kurang baik

1=tidak baik

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian dan bentuk instrumen :

1. Tes tertulis

2. Tes lisan

3. Perbuatan

2. Bentuk:

1. Uraian

2. unjuk kerja

3. LKS

3. Instrumen:

I. SUMBER DAN MEDIA AJAR

Sumber : Buku IPS

Media : Gambar

Leon, 23 Mei 2018

Guru Kelas

Peneliti

RAKHMAT, S.Pd.SD

RENI
NIM.10540 9526 14

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri Kecil Leon

MUH.TAHIR, S.Pd.SD
NIP.19691231 1994 05 1 003

MATERI AJAR

PERBEDAAN KOPERASI DAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

Disamping koperasi ,ada beberapa badan usaha lain yang bergerak di bidang ekonomi . Usaha yang dilakukan koperasi berbeda dengan usaha yang di lakukan oleh badan usaha lainnya.

Usaha yang di lakukan oleh koperasi di maksudkan untuk membantu dan meningkatkan kesejahteraan anggota .Sedangkan usaha yang di lakukan badan usaha lain lebih mementingkan keuntungan perusahaan yang bersangkutan.

Perbedaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini!

Koperasi	Badan Usaha Milik Negara
❖ Meningkatkan kesejahteraan anggota	❖ Mengejar keuntungan
❖ Berbadab hukum	❖ Ada yang tidak berbadan hukum
❖ Modalnya berasal dari iuran	❖ Modalnya perorangan
❖ Modalnya relatif kecil	❖ Modalnya relatif besar
❖ Pengurusnya berasal dari anggota	❖ Pengurus (manajemennya) berasal dari pemilik

Usaha koperasi di lakukan bersama, dan di bangun dengan modal bersama. Dengan demikian, diharapkan koerasi akan lebih maju di bandingkan dengan badan usaha lain.

Di dalam koperasi, Kebutuhan pokok para anggota koperasi dapat dengan mudah di peroleh. Anggota koperasi tidak lagi berbelanja ke tempat lain. Mereka dapat berbelanja di warung usaha milik koperasi. Di warung koperasi harga barang lebih murah. Di samping itu, dengan berbelanja di koperasi , para anggota ikut mengembangkan dan memajukan usaha koperasinya.

Anggota koperasi yang sudah memiliki usaha sendiri tetapi kekurangan modal, dapat memperoleh kredit pinjaman dari koperasi. Koperasi pada umumnya memberikan kredit lunak kepada anggotanya. Uang kredit tersebut di pergunakan oleh anggota koperasi untuk mendukung usahanya. Misalnya seorang anggota koperasi memiliki usaha perikanan lele dan kekurangan modal. Ia dapat mengajukan penambahan modal ke koperasi. Dengan memperoleh modal dari koperasi, maka anggota tersebut dapat mengembangkan usahanya.

Rangkuman

1. Koperasi merupakan perkumpulan yang memungkinkan orang bekerja sama

Atas dasar sukarela untuk memenuhi kebutuhan anggota

2. Ciri-ciri koperasi adalah:

a. Meningkatkan kesejahteraan anggota

b. Berbadan hukum

c. Modalnya berasal dari iuran anggota

d. modalnya relatif kecil

e. Pengurusnya berasal dari anggota

3. Ciri-ciri badan usaha bukan koperasi adalah:

a. Mengejar keuntungan

b. Ada yang tidak berbadan hukum

c. Modalnya perorangan, atau penjualan saham

d. Modalnya relatif besar

e. Pengurusnya berasal dari pemilik

4. Dilihat dari jenis usahanya, koperasi dapat kita bedakan menjadi tiga, yaitu:

1. koperasi konsumsi,

2. koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam,

3. koperasi produksi

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Kelas/Semester : IV (Empat)/II(dua)

Materi pembelajaran : Pentingnya koperasi dalam kesejahteraan masyarakat

Indikator /tujuan : Membedakan koperasi dengan badan usaha milik
Negara.

**Berilah tanda centang () pada kolom yang dianggap benar dibawah ini
dan berilah tanda silang (X) pada kolom yang dianggap salah**

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Singkatan dari BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara		
2	Salah satu perbedaan koperasi dengan badan usaha milik negara adalah kalau koperasi modalnya		

	berasal dari iuran anggota, sedangkan badan usaha milik negara yaitu modalnya perorangan, atau dengan menjual saham		
3	Usaha bersama yang sesuai di indonesia dan berdasarkan atas asas kekeluargaan adalah yayasan		
4	Usaha bersama yang sesuai dinegara kita adalah usaha sendiri		
5	Bapak koperasi indonesia adalah Drs Moh. Hatta		

LEMBAR JAWABAN (LKS)

Kelas/Semester : IV (Empat)/II(dua)

Materi pembelajaran : Pentingnya koperasi dalam kesejahteraan masyarakat

Indikator /tujuan : Membedakan koperasi dengan badan usaha milik

Negara.

Berilah tanda centang () pada kolom yang dianggap benar dibawah ini dan berilah tanda silang (X) pada kolom yang dianggap salah

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Singkatan dari BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara	B	
2	Salah satu perbedaan koperasi dengan badan usaha milik negara adalah kalau koperasi modalnya berasal dari iuran anggota, sedangkan badan usaha milik negara yaitu	B	

	modalnya perorangan, atau dengan menjual saham		
3	Usaha bersama yang sesuai di indonesia dan berdasarkan atas asas kekeluargaan adalah yayasan		S
4	Usaha bersama yang sesuai dinegara kita adalah usaha sendiri		S
5	Bapak koperasi indonesia adalah Drs Moh. Hatta	B	

SOAL EVALUASI IPS KELAS IV

STANDAR KOMPETENSI :

- Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Tuliskan perbedaan koperasi dengan badan usaha milik negara!
2. Tuliskan kepanjangan dari BUMN!
3. Mengapa koperasi di harapkan lebih maju dibandingkan badan usaha lainnya

KUNCI JAWABAN

1. Perbedaan koperasi dengan badan usaha milik negara yaitu:

Koperasi meningkatkan kesejahteraan anggota, berbadan hukum dan

Modalanya relatif kecil. Sedangkan badan usaha milik negara Mengejar

Mengejar keuntungan, tidak berbadan hukum, dan modalnya tidak relatif

Besar.

2. Kapanjangan dari BUMN yaitu Badan Usaha Milik Negara

3. Karena Usaha koperasi di lakukan bersama dan di bangun dengan modal

Bersama.

PENSKORAN

Skor nilai tiap soal

1. 2

2. 2

3. 2

4. 2

5. 2

Skor Nilai : $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI KECIL LEON

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI :

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

B. KOMPETENSI DASAR

Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

C. INDIKATOR

❖ *Kognitif*

Proses

- Membedakan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang
- Menunjukkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang

Produk:

- Menuliskan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang
- Mengelompokkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang

❖ *Afektif*

Karakter :

Dalam pembelajaran siswa diharapkan berdisiplin dalam berproses, menghargai dan memperhatikan guru serta materi yang disampaikan oleh guru. Tekun dalam mengerjakan tugas dan bertanggung jawab atas tugas yang di berikan

Sosial :

Bekerjasama dengan teman dan memberikan tutor sebaya terhadap teman yang kurang paham terhadap tugas maupun materi.

❖ **Psikomotor:**

- Terampil menuliskan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang.
- Terampil menuliskan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

❖ **Kognitif:**

Proses:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat:

- Membedakan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang
- Menunjukkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang

Produk:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat:

- Menuliskan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang
- Mengelompokkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang

❖ *Afektif*

Karakter :

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa akan memiliki:

Dalam pembelajaran siswa diharapkan berdisiplin dalam berproses, menghargai dan memperhatikan guru serta materi yang disampaikan oleh guru. Tekun dalam mengerjakan tugas dan bertanggung jawab atas tugas yang di berikan.

Sosial :

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa akan memiliki:

Bekerjasama dengan teman dan memberikan tutor sebaya terhadap teman yang kurang paham terhadap tugas maupun materi

❖ **Psikomotorik**

Siswa mampu:

- Terampil menuliskan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang.
- Terampil menuliskan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Teknologi

F. METODE PEMBELAJARAN

- *Quantum learning*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
1.	Kegiatan awal	15 menit						
	- Mengucapkan salam, berdoa, mengabsen siswa, mempersiapkan materi ajar	5 3	Klasikal					

	<p>-Apersepsi</p> <p>-Bertanya yang berkaitan dengan Materi</p> <p>-Guru menyampaikan indikator Pembelajaran</p>	<p>5</p> <p>2</p>						
2.	Kegiatan Inti	60 menit						
	<p>13) Tumbuhkan</p> <p>Guru menumbuhkan minat dengan memuaskan “apakah manfaatnya bagiku”, dan memanfaatkan kehidupan pelajar.</p> <p>14) Alami</p> <p>Guru menciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.</p> <p>15) Namai</p> <p>Guru menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”.</p> <p>16) Demonstrasikan</p> <p>Guru menyediakan kesempatan pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”</p> <p>17) Ulangi</p>	<p>15</p> <p>15</p> <p>10</p>						

	Guru menunjukkan pada pelajarcara-cara mengulang materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku tahu ini”. 18) Rayakan Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan.							
3.	Kegiatan Penutup	10 menit						
	-Pemberian Soal PR	5						
	-Pesan-pesan moral	3						
	-Menutup pelajaran	2						

Ket :

Keterlaksanaan

5 =Sangat baik

4=baik

3=cukup baik

2=kurang baik

1=tidak baik

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian dan bentuk instrumen :

1. Tes tertulis

2. Tes lisan

3. Perbuatan
2. Bentuk:
 1. Uraian
 2. unjuk kerja
 3. LKS
3. Instrumen:

I. SUMBER DAN MEDIA AJAR

Sumber : Buku IPS

Media : Gambar

Leon, 24 Mei 2018

Guru Kelas

Peneliti

RAKHMAT, S.Pd.SD

RENI
NIM.10540 9526 14

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri Kecil Leon

MUH.TAHIR, S.Pd.SD
NIP.19691231 1994 05 1 003

BAHAN AJAR IPS

Perkembangan Teknologi Produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat barang-barang yang kita pakai itu. Kegiatan produksi disebut juga proses produksi. Satu contoh proses produksi dapat dikemukakan di sini. Mari kita ambil gambar proses orang membuat batu bata! Siapa di antara kamu yang pernah melihat orang membuat batu bata? Proses membuat batu bata itu sebagai berikut



1. Menyiapkan tanah liat sebagai bahan baku.

2. Tanah liat yang tersedia diaduk dengan air. Kemudian digiling supaya menjadi adonan yang siap cetak.
3. Adonan tanah liat dicetak satu per satu. Hasil cetakan itu dibiarkan di tempat yang terkena sinar matahari.

Kelapa adalah bahan baku untuk membuat minyak goreng. Bagaimana proses pembuatannya? Setidaknya ada dua cara untuk membuat minyak goreng dari kelapa.

1. Pembuatan minyak goreng dari kelapa secara modern. Mula-mula kelapa terlebih dahulu diolah menjadi kopra. Kemudian ko-pra diolah menggunakan mesin menjadi minyak goreng.
2. Pembuatan minyak goreng dari kelapa secara sederhana. Kelapa yang sudah tua dipetik. Kemudian kelapa dikupas. Setelah dikupas kelapa dicungkil. Kemudian daging kelapa diparut. Parutan kelapa diambil santanya. Santan kelapa ini direbus terus-menerus. Lama kelamaan akan menjadi minyak goreng.

Ada Juga berbagai macam peralatan. Peralatan dan cara yang digunakan untuk membuat suatu barang itulah yang kita sebut dengan **teknologi produksi**.



Seorang ibu yang sedang membatik. Dalam membatik, ibu itu membutuhkan peralatan-peralatan, antara lain canting, wajan kecil, tungku api kecil, arang, kain putih (mori), dan malam atau lilin untuk membatik. Manusia selalu mengembangkan peralatan untuk membuat barang. Oleh karena itu, kita mengenal ada dua macam teknologi produksi, yakni **teknologi produksi sederhana** dan **teknologi produksi modern**.

EVALUASI

(Ilmu Pengetahuan Sosial)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan kegiatan produksi ?
2. Sebutkan 2 jenis bahan baku minyak kelapa !
3. Jelaskan cara pembuatan minyak secara tradisional!
4. Apakah yang dimaksud teknologi produksi?
5. Tuliskan 3 alat yang di gunakan untuk membatik!

Kunci jawaban

1. Kegiatan produksi adalah Kegiatan yang dilakukan untuk membuat barang-barang yang kita pakai.
2. Dua bahan baku minyak kelapa adalah
 - ✚ Kelapa
 - ✚ Air
3. Cara untuk membuat minyak kelapa secara tradisional adalah Pembuatan minyak goreng dari kelapa secara sederhana. Kelapa yang sudah tua dipetik. Kemudian kelapa dikupas. Setelah dikupas kelapa dicungkil. Kemudian daging kelapa diparut. Parutan kelapa diambil santanya. Santan kelapa ini direbus terus-menerus. Lama-kelamaan akan menjadi minyak goreng.
4. Yang dimaksud dengan teknologi produksi Peralatan dan cara yang digunakan untuk membuat suatu barang.
5. 3 alat yang di gunakan membuat adalah:
 - ✚ arang,
 - ✚ kain putih (mori),
 - ✚ malamatau lilin
 - ✚ canting,
 - ✚ wajan kecil dan,
 - ✚ tungku api kecil

PENSKORAN

Skor nilai tiap soal

3. 2

4. 2

5. 2

6. 2

7. 2

Skor Nilai : $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

SOAL PRE TES

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Tanggal :

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Bangsa Indonesia mempunyai semboyan....

- A. Garuda Pancasila
- B. Bhineka Tunggal Ika
- C. Bersatu Kita Teguh
- D. Persatuan dan Kesatuan

2. Mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia adalah....

- A. pegawai
- B. nelayan
- C. buruh
- D. petani

3. Di bawah ini adalah mata pencaharian penduduk kota adalah....

- A. bertani
- B. berdagang

- C. nelayan
 - D. buruh
4. Pedagang yang menjajakan dagangannya dipinggir-pinggir jalan disebut....
- A. pedagang kaki lima
 - B. pedagang asongan
 - C. pedagang eceran
 - D. pedagang musiman
5. Contoh bidang usaha pertanian berikut ini adalah...
- A. perkebunan
 - B. perikanan
 - C. peternakan
 - D. palawija
6. Bapak koperasi kita adalah....
- A. Mohammad Yamin
 - B. Mohammad Hatta
 - C. Raden Patah
 - D. Soekarno
7. Contoh produksi palawija adalah....
- A. beras
 - B. lobak
 - C. kedelai
 - D. sagu
8. Di bawah ini merupakan daerah penghasil tembaga....
- A. Bengkulu
 - B. Cepu
 - C. Papua
 - D. Jambi

9. Contoh hasil perkebunan adalah....

- A. karet
- B. padi
- C. rotan
- D. kayu

10. KUD kepanjangan dari....

- A. koperasi untuk desa
- B. koperasi unit desa
- C. koperasi unit daerah
- D. koperasi unit dasar

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Tuliskan perusahaan modal asing yang ada di Indonesia?
2. Apakah sebutan bagi orang yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri?
3. Badan usaha apa saja yang ada di Indonesia!
4. Jelaskan pengertian koperasi!
5. Tuliskan jenis-jenis koperasi!

SOAL POST TES

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran :
Tanggal :

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Koperasi yang menyediakan kebutuhan sehari-hari disebut koperasi....
 - A. produksi
 - B. konsumsi
 - C. serba usaha
 - D. simpan pinjam

2. Simpanan yang dibayarkan pada saat masuk menjadi anggota koperasi disebut simpanan
 - A. pokok
 - B. wajib
 - C. sukarela
 - D. anggota

3. Koperasi tahu dan tempe termasuk jenis koperasi....
 - A. produksi
 - B. konsumsi
 - C. serba usaha
 - D. simpan pinjam

4. Penanggung jawab koperasi sekolah adalah....
 - A. siswa

- B. guru
 - C. karyawan
 - D. kepala sekolah
5. SHU dibagikan kepada anggota setiap...
- A. minggu
 - B. akhir bulan
 - C. akhir tahun
 - D. rapat
6. Yang bertugas mengurus surat-menyurat dalam koperasi adalah....
- A. anggota
 - B. bendahara
 - C. sekretaris
 - D. ketua
7. Jenis usaha yang biasanya tidak dilakukan koperasi sekolah....
- A. toko koperasi
 - B. simpan pinjam
 - C. kantin
 - D. menjual alat tulis
8. Yang bukan tugas ketua koperasi adalah....
- A. memimpin rapat
 - B. memberikan persetujuan pinjaman
 - C. melaporkan pertanggungjawaban tiap tahun
 - D. mencatat uang yang dipinjamkan
9. Asas koperasi, yaitu....
- A. kekeluargaan dan kegotongroyongan
 - B. keadilan dan kejujuran

- C. kekayaan dan kerjasama
- D. kebijaksanaan dan kemanusiaan

10. Simpanan wajib dalam koperasi dibayarkan....

- A. setiap bulan
- B. pada saat masuk menjadi anggota
- C. setiap akhir tahun
- D. setiap rapat

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. berapa tahun masa jabatan pengurus koperasi?
2. Jelaskanlah tugas pengawas koperasi?
3. Tuliskan perbedaan koperasi dengan badan usaha milik negara!
4. Tuliskanlah kepanjangan BUMN!
5. Apakah yang dimaksud dengan teknologi produksi!

KUNCI JAWABAN PRE-TEST

PILIHAN GANDA

1. B
2. D

3. B
4. A
5. D
6. B
7. C
8. A
9. A
10. B

ESSAY

1. Telkomsel, indosat, dan freeport.
2. Pengusaha dan wiraswasta.
3. BUMN, badan usaha swasta, dan koperasi.
4. Badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya.
5. Koperasi konsumsi, koperasi produksi, dan koperasi simpan pinjam.

KUNCI JAWABAN POST-TEST

PILIHAN GANDA

1. B
2. A
3. A
4. D
5. C

6. C
7. D
8. D
9. A
10. A

ESSAI

1. Masa jabatan pengurus paling lama 5 Tahun.
2. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan.
3. Perbedaan koperasi dengan badan usaha milik negara yaitu koperasi meningkatkan kesejahteraan anggota, berbadan hukum dan modalnya relatif kecil, sedangkan badan usaha milik negara mengejar keuntungan, tidak berbadan hukum, dan modalnya relatif besar.
4. Badan Usaha Milik Negara
5. Teknologi produksi adalah peralatan dan cara yang digunakan untuk membuat suatu barang.

PEDOMAN PENSKORAN

SKOR SOAL

BENTUK SOAL	SKOR	KETERANGAN
Pilihan Ganda (PG)	(0 – 1)	Jika jawaban salah skornya (0), dan jika jawaban benar (1)
Uraian/ Essay	(0 – 2) atau	Jika jawaban tidak ada,

	(0 – 3) atau (0 – 4) dst.	maka skornya (0), dan jika jawaban ada tapi salah atau kurang tepat skornya (1), jika jawaban tepat/ benar skornya full atau 2, jika rentang skornya (0 – 2) dan (3) jika rentang skornya (0 – 3) dst.
--	----------------------------------	---

Contoh

Jumlah soal 15 nomor, terdiri dari 10 nomor bentuk soal Pilihan Ganda (PG) dan 5 nomor bentuk soal uraian atau esai.

Bentuk Soal	Jumlah Soal/ Nomor Soal	Skor Soal	Skor Maksimal	Keterangan
	1	(0 – 1)	1	Jika jawaban salah skornya (0), dan jika benar skornya 1
	2	(0 – 1)	1	
	3	(0 – 1)	1	
	4	(0 – 1)	1	
	5	(0 – 1)	1	
	6	(0 – 1)	1	
	7	(0 – 1)	1	
	8	(0 – 1)	1	
	9	(0 – 1)	1	
	10	(0 – 1)	1	
Jumlah	10	-	10	
Uraian/Essay	1	(0 – 2)	2	Jika jawaban tidak ada skornya (0), jika jawaban benar skornya (2)

	2	(0-2)	2	
	3	(0-3)	3	
	4	(0-3)	3	
	5	(0-5)	5	
Jumlah	5	-	15	

Keterangan :

NA = (Skor perolehan PG + Skor perolehan uraian) x 100 / (dibagi) Skor
Maksimal PG + Uraian jadi

$$NA = (10 + 15) x 100 / (10 + 15)$$

$$NA = 25 x 100 / 25$$

$$NA = 2500 / 25$$

$$NA = 100 \quad (NA = \text{Nilai Akhir})$$

Jadi Nilai yang diperoleh adalah 100

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

LAMPIRAN 2 : DAFTAR HADIR

LAMPIRAN 3 : NILAI PRE TEST DAN POST TES

LAMPIRAN 4 : PERANGKAT PEMBELAJARAN

LAMPIRAN 5 : SOAL PRE TEST

LAMPIRAN 6 : SOAL POST TEST

LAMPIRAN 7 : PERSURATAN

LAMPIRAN 8 : DOKUMENTASI

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gerbang SD Negeri Kecil Leon



Pemberian Soal *pre-test*



Membimbing Siswa



Proses Pembelajaran



Pemberian Post-test

RIWAYAT HIDUP



Reni, lahir di Leon Kabupaten Enrekang pada tanggal 22 juli 1996, Anak ke enam dari sepuluh bersaudara, dari pasangan bapak Abd.Majid dengan ibu Hani. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Kecil Leon Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008.

Pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Enrekang dan tamat tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMK PGRI Enrekang dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Program Strata 1 (S1) .